

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian mengenai resepsi followers akun @beraniberhijrah terhadap pesan dakwah di media sosial Instagram. Berdasarkan rumusan masalah, penulis menarik kesimpulan resepsi para followers terhadap pesan dakwah pada akun Instagram @beraniberhijrah memiliki posisi pembacaan yang seragam.

Terdapat 5 followers akun @beraniberhijrah dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan agama berbeda yang menjadi informan utama dari penelitian ini. Akun @beraniberhijrah merupakan akun Instagram yang berfokus seputar dakwah Islamiyah yang kemudian akun ini pun membuka layanan curhat dan tanya jawab secara personal seputar agama. Akun ini pertama kali dibuat oleh Aldilla Dharma pada tahun 2014. Namun selain sebagai akun dakwah, Aldilla Dharma menanamkan makna atau pesan tertentu dari setiap postingan yang ia bagikan.

Aldilla Dharma memutuskan untuk membuat sebuah akun dakwah Islam dengan tujuan untuk mengajak banyak orang untuk berhijrah, senantiasa menanamkan kebaikan dalam diri, supaya anak muda dapat berideologi bebas tanpa batas dan juga berani untuk terus mencoba hal baru namun tetap tauhid yang selalu mengiringi mereka serta sunnah Nabi yang dijadikan pegangan diri. Menurut Aldilla Dharma melalui media sosial Instagram ini merupakan cara pendekatan terbaik pada anak-anak muda.

Beda followers tentu beda pula latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan agamanya. Umur kelima informan berkisar antara 19 sampai 24 tahun dengan status pendidikan SMA,

Mahasiswa/Mahasiswi, dan Pedagang. Dua dari lima informan memiliki riwayat pendidikan Islam yang kuat dari pesantren. Sedangkan dua informan lainnya baru saja memantapkan hatinya untuk berhijrah dan memperdalam ilmu agamanya, dan informan terakhir hanya belajar ilmu agama dari orangtua, sekolah, dan guru ngaji. Dengan pendidikan dan umur yang cukup matang tentu mereka mendapat banyak pengalaman dan ideologi yang berbeda dan dipengaruhi oleh keluarga, budaya, pendidikan dan media massa. Berdasarkan latar belakang yang berbeda tersebut kelima informan memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dalam memaknai isi postingan dalam akun Instagram @beraniberhijrah.

Dari hasil wawancara mendalam dengan ketiga responden, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa resepsi para followers akun @beraniberhijrah mengenai isi postingan akun tersebut sesuai dengan apa yang ingin ditunjukkan oleh produsen pesan. Dalam kasus ini, encoding yang dimaksud adalah tujuan dibuatnya akun Instagram @beraniberhijrah sebagai produsen pesan yang kemudian akan di decoding oleh para follower.

Jika melihat dari tiga kategori posisi pembacaan menurut teori Stuart Hall, terdapat posisi dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Dari hasil wawancara dengan para follower, peneliti tidak menemukan responden dengan pemaknaan oposisi. Tiga dari lima followers berada di posisi dominan, karena mereka memaknai isi postingan akun @beraniberhijrah sebagai ajakan untuk berhijrah, mereka juga menyukai dan setuju dengan ajaran dan ajakan yang disampaikan oleh akun @beraniberhijrah serta senantiasa menerapkan ajaran-ajarannya. Hal ini tentu sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan oleh Aldilla Dharma selaku pemilik akun @beraniberhijrah. Namun dua informan lainnya, berada diposisi negosiasi karna memiliki pemaknaannya sendiri, yaitu mereka enggan menelan mentah-mentah ajaran dan ajakan yang disampaikan oleh akun @beraniberhijrah,

karna penting bagi mereka untuk memastikan kebenaran dalilnya terlebih dahulu.

B. Saran

Penulis merekomendasikan untuk menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap para pengguna Instagram. Penelitian mengenai 'e-dakwah' masih sangat sedikit, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.